

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerus bangsa harus memiliki bekal untuk masa depan yang mana mereka mampu menumbuhkan semangat untuk mengembangkan potensinya. Kunci untuk perkembangan, kualitas, kemajuan bangsa adalah pendidikan, sehingga manusia dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi dalam diri mereka. Pendidikan sendiri wajib ditanamkan sejak dini, yang dapat diperoleh dengan cara melalui pengalaman dari lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan upaya yang diberikan secara sah dan telah direncanakan untuk menjalankan situasi proses pembelajaran yang dapat menjadi pengembang aktif bagi potensi peserta didik pada aspek spiritual, pengendalian kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang digunakan peserta didik dalam masyarakat.¹

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang mana masih mencari upaya atau bagaimana cara agar pendidikan di Indonesia lebih maju maka Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Indonesia akan mumpuni untuk kemajuan bangsa. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia berpusat kepada Sistem pendidikan nasional yang tentu memiliki tujuan atau visi dan misinya dapat dilihat dari UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu system pendidikan yang diwujudkan sebagai pranata atau institusi sosial yang kuat dan memiliki wibawa guna dijadikan sebagai pemberberdayaan bagi seluruh warga negara Indonesia sehingga menjadi pribadi

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati. A. M., & dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, ISSN: 2775-4855. Hlm. 2.

yang mempunyai kualitas serta sanggup dan aktif dalam menghadapi tantangan masa depan.²

Pengembang kemampuan dan pembentuk kepribadian merupakan manfaat pendidikan nasional dimana hal itu dapat menjadi upaya untuk kemajuan bangsa yang terhormat, serta upaya dalam hal memperkuat kehidupan bangsa yang lebih cerdas. Sedangkan, pada tujuan yang dimiliki oleh pendidikan nasional yaitu potensi dalam pribadi siswa dapat lebih dikembangkan, tidak hanya dalam berilmu namun juga pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, jiwa yang sehat, ide kreatif, serta menjadi pribadi dalam berwarganegara yang mempunyai rasa tanggung jawab dan demokratis.³

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengenai sistem pendidikan menengah yang ada di dunia pada tahun 2018 menempatkan Indonesia pada posisi keenam dari bawah, yaitu urutan ke-74 dari 79 negara lain dalam survei. Hal ini merupakan situasi yang memprihatinkan, permasalahan pada rendahnya literasi membaca dan literasi sains tentu disayangkan dengan dilihat cukup banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga pendidikan seharusnya dapat menjadi usaha peningkatan kualitas SDM Indonesia.⁴

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasanya disingkat pelajaran IPS telah dirancang guna dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan, pemahaman

² Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita, *AULADUNA*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 234.

³ Siti Fadia Nurul Fitri. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, ISSN: 2614-3097, Hlm. 1618.

⁴ La Hewi & Muh. Saleh. (2020) Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini), *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, E-ISSN : 2549-7367. Hlm. 32.

dan kemampuan atau keterampilan dalam menganalisis situasi dan kondisi sosial yang terdapat dalam masyarakat sehingga dapat mempersiapkan peserta didik yang nantinya akan masuk ke dalam kehidupan masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman. Materi yang lebih banyak berupa teori dalam mata pelajaran IPS dapat menjadi penyebab siswa hanya diperintahkan menghafal atau mengingat sedangkan guru harus lebih banyak bercerita. Iklim yang seperti ini, mengakibatkan kerap munculnya persoalan dalam pelajaran IPS. Pelajaran IPS di Indonesia dalam hal fungsi, tujuan, dan materi, serta cara untuk pelaksanaannya dilakukan sendiri dan disesuaikan dengan melihat tujuan nasional dan dilihat berdasarkan pada kondisi, fenomena, gejala, dan permasalahan sosial yang dijadikan sebagai kajian IPS karena di setiap negara mempunyai cara dan model yang berbeda untuk mengembangkan ilmu-ilmu sosial.

Guru mempunyai tugas untuk membuat suasana pembelajaran yang efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya, Huda menyatakan bahwa guru merupakan desainer yang utama bagi pembelajaran dalam memilih metodenya sendiri untuk menciptakan suasana pembelajaran dan mencapai keberhasilan siswa. Hartami, dkk berpendapat bahwa guru sebaiknya memiliki keterampilan dalam penentuan model pembelajaran, dengan model pembelajaran yang cermat dan tepat maka proses terbentuknya pemahaman siswa akan lebih mudah.⁵

Tuntutan waktu yang ada seakan membuat guru tutup mata dengan keadaan siswa yang kadang kurang begitu paham dengan konsep dasar. Akibatnya siswa

⁵ Hartami, P., Abdullah, A., & Safitri, Y. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give pada Materi Minyak Bumi di Kelas X MAN Sabang. *Lantanida Journal*, Vol. 2 No. 2. Hlm: 171.

begitu sulit memahami mata pelajaran IPS. Selain itu, pembelajaran yang dengan ceramah dan tanya jawab dalam pelajaran IPS juga kurang diminati oleh siswa. Berikutnya, pembelajaran yang cenderung monoton tersebut dapat membuat siswa merasa bosan. Persoalan ini dapat menjadi sebab bagi banyak siswa yang menerima nilai di bawah ketentuan Kriteria Keputusan Minimal.

Guru di MTs Negeri 3 Blitar memiliki kreativitas yang kurang dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan, terutama penggunaan metode pembelajaran masih ceramah, sehingga hal ini menjadikan siswa kurang memiliki sikap antusias selama proses pembelajaran dan lebih mengarah yang tidak begitu tertarik pada pembelajaran dan menjadi sebab peserta didik pasif saat menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa yang pasif juga disebabkan karena guru pada sekolah tersebut masih menggunakan metode *teacher center* atau berpusat pada guru, serta penuntutan terhadap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan penalarannya kurang, sehingga hal tersebut menjadi penyebab akan motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajarnya.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Mata pelajaran IPS kelas VIII

No.	Nilai	Kriteria	VIII-C		VIII-I	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	90-100	Sangat Baik	5	15,6%	-	-
2.	80-89	Baik	14	43,8%	5	16,7%
3.	75-79	Cukup	13	40,6%	25	83,3%
4.	< 75	Kurang	-	-	-	-
		Total	32	100%	30	100%

Sumber: MTs Negeri 3 Blitar

Dilihat dari tabel 1.1 terbukti pada data hasil nilai yang didapat siswa pada belajar materi IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar, nilai tersebut diambil dari 2 kelas VIII antara lain kelas VIII C dan VIII I dengan dilihat dari jumlah

keseluruhan siswa, sebanyak 61,3% siswa mendapat nilai 75-79 nilai tersebut dikategorikan nilai cukup dan masih belum dapat dikategorikan nilai baik. Sehingga demi menangani rendahnya nilai siswa tersebut maka guru dapat mengaplikasikan metode pembelajaran *Take and Give* yang diharapkan kuat untuk menambah motivasi dalam belajar dan hasil belajar yang didapat siswa menjadi lebih baik di pelajaran IPS kelas VIII.⁶

Metode pembelajaran *take and give* dapat diartikan menjadi sama-sama memberikan dan sama-sama menerima. Strategi pada metode pembelajaran ini didukung oleh penyampaian materi belajar yang didahului dengan memberikan kartu kepada siswa. Materi yang berada pada kartu tersebut harus dikuasi dan dihafalkan oleh setiap siswa. Selanjutnya, siswa melakukan pencarian pasangan untuk saling bertukar penjelasan yang ada pada kartu yang didapatkan siswa. Selanjutnya, kegiatan ini dapat diakhiri dengan mempertanyakan apa saja pengetahuan mereka miliki dan pengetahuan yang sudah diterima dari pasangannya.⁷

Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa akan menghasilkan hasil belajar dengan berbagai cara. Hal tersebut dijadikan sebagai akibat dari beberapa faktor, antara lain kondisi atau lingkungan pribadi masing-masing, sikap, dan bakat yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sehingga dengan hal ini akan dapat dilihat apakah sesuai dengan maksud dalam penentuan pengukuran hasil belajar. Hasil belajar sendiri memiliki tujuan sebagai evaluasi yang dapat melihat kemajuan penguasaan atau pemahaman materi peserta didik.

⁶ Dokumentasi Lembar Rekap Nilai Ulangan Harian dari Ibu Anis Nurhidayati guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.

⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 241-242.

Keberhasilan dari pelaksanaan metode *take and give* pada penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lilia Agustina (2018) dengan perolehan nilai t ($t_0 = 4,045$) dan t_0 tersebut lebih besar dari t tabel yaitu $2,00 < 4,045 > 2,66$ yang disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *take and give*. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Ana Therina (Maret 2019), dengan memperoleh hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($11,48 > 1,668$) maka hasil penelitian tersebut ialah H_1 diterima dengan keterangan adanya pengaruh terhadap hasil belajar setelah dilaksanakan model pembelajaran *Take and Give*.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh Dwi Ayuning Tyas (November 2019), yang berdasarkan hasil penelitiannya, kelas yang sudah melakukan praktek metode *Take and Give* telah mengalami perbaikan pada hasil belajar, dimana yang semula belum diberikan tindakan tersebut tercatat 38,46% siswa dengan nilai rendah, dan setelah diberikan tindakan 19,23% siswa dengan nilai rendah. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa hasil belajar tersebut mengalami peningkatan sesudah mengaplikasikan kegiatn belajar dengan model pembelajaran *Take and Give*.

Pemilihan alternatif yang tepat tentu dapat dijadikan sebagai pengembangan untuk membantu permasalahan mengenai pembelajaran yang kurang menarik dibuat lebih menarik agar aktivitas belajar siswa kedepannya tidak lagi membosankan serta siswa akan terdorong pada peningkatan motivasi dan hasil belajarnya. Penggunaan metode yang menyenangkan pada pelajaran IPS akan membuat anggapan atau stigma membosankan pada saat belajar IPS akan menghilang, sehingga siswa termotivasi dan lebih semangat dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Dilihat dari pembahasan masalah di atas, membuat peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan dan mengetahui lebih dalam proses penyampaian materi IPS terutama pada kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar. Atas dasar pemikiran ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode *Take and Give* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Bersumber dari pembahasan persoalan di atas, bahwa dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Belum melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Guru masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penyampaian materi dari guru kurang diperhatikan siswa.
4. Metode *Take and Give* masih belum diterapkan di MTs Negeri 3 Blitar.
5. Kurangnya percaya diri siswa dalam menanggapi materi yang diberikan.
6. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS rendah.

Setelah masalah teridentifikasi seperti yang dijelaskan di atas, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah pembatasan agar tidak ada lagi pelebaran pembahasan yang terjadi. Adapun pembatasan tersebut adalah:

1. Objek penelitian

Motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.

2. Subjek penelitian

Siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.

3. Metode *Take and Give*

Metode *take and give* ialah metode dengan artian saling memberikan dan menerima, dimana metode tersebut menitikberatkan siswa pada proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama. Pendukung dari metode ini yaitu kartu yang berisikan materi pelajaran yang sebelumnya kartu tersebut sudah harus disiapkan oleh guru. Berikutnya, siswa akan saling bertukar informasi yang telah ia dapatkan kepada teman yang lain, dan dilakukan secara terus-menerus sampai waktu yang disediakan selesai. Metode tersebut ditutup dengan guru yang menanyakan kepada siswa materi apa yang diberikan dan yang diterima dari pasangannya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh metode *Take and Give* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Take and Give* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Berdasarkan interpretasi teoritis, kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh antara motivasi dan hasil belajar siswa dengan kurikulum IPS.
- b. Sebagai materi analisis untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru MTs Negeri 3 Blitar

Kesimpulan dari penelitian berikut dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam hal peningkatan pembelajaran yang kualitas di sekolah yang dipimpin. Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai pengarah dalam pengembangan metode pembelajaran terutama pendekatan pengajaran kepada siswa sehingga pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

- b. Bagi siswa MTs Negeri 3 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa agar terus meningkatkan prestasi belajarnya.

- c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan di bidang pendidikan IPS, terutama mengenai pengaruh penggunaan Metode *Take and Give* yang dijadikan sebagai upaya untuk peningkatan dalam memotivasi siswa dan hasil belajarnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi acuan dalam melakukan penelitian atau acuan untuk melaksanakan tugas pengajaran.

F. Penegasan Istilah

a. Metode *Take and Give*

Menurut Huda (2013) Metode *take and give* dapat diartikan sama-sama memberi dan saling menerima. Strategi pembelajaran dalam *metode take and give* dibawakan dengan penyampaian materi belajar yang didahului dengan memberikan kartu kepada siswa. Materi yang berada pada kartu tersebut harus dikuasi dan dihafalkan oleh setiap siswa. Lalu, siswa harus mencari pasangan untuk saling melakukan pertukaran informasi yang sesuai dengan kartu yang didapatkan siswa. Selanjutnya, kegiatan ini dapat ditutup dengan mempertanyakan apa saja pengetahuan mereka miliki dan pengetahuan yang sudah diterima dari pasangannya.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pelajaran IPS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial telah terancang untuk dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan atau keterampilan dalam menganalisis situasi dan kondisi sosial yang terdapat dalam masyarakat sehingga dapat mempersiapkan peserta didik yang nantinya akan masuk ke dalam kehidupan masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Maryam adalah berubahnya energi pada persona individu yang ditandai dengan keluarnya rasa dan pandangan untuk menuju pada tujuan. Selanjutnya, motivasi tersebut menjadi suatu cara yang dapat memperlihatkan arah, semangat dan kegigihan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.⁸

d. Hasil Belajar

Hasil belajar didapat dari siswa yang memperoleh kemampuan setelah mengalami proses dan penerimaan pengalaman belajar setelah mengikuti kegiatan belajar, seperti dari tidak memahami menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Tidak hanya diketahui dari aspek pengetahuan, hasil belajar juga dapat diketahui dari adanya perubahan siswa dalam bertindak laku.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau jawaban dari masalah penelitian yang bersifat sementara, dengan sampai sebuah penelitian tersebut dapat membuktikan pernyataan tersebut melalui data penelitian yang dikumpulkan.⁹ Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka perumusan hipotesis dari peneliti sebagai berikut:

⁸ Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 2. Hlm: 87.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 110.

a. Hipotesis pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *Take and Give* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Take and Give* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.

b. Hipotesis kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar.